

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap video musik “*All About That Bass*” Meghan Trainor (2014), maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa representasi *body positivity* dalam video musik “*All About That Bass*” Meghan Trainor (2014) menunjukkan representasi *reflection* yang memperlihatkan video musik “*All About That Bass*” Meghan Trainor (2014) mencerminkan gerakan *body positivity* dari adegan dan liriknya. *Body positivity* yang muncul adalah penolakan terhadap standar kecantikan terutama pada bentuk badan dan warna kulit yang menganggap perempuan harus memiliki badan yang langsing. Video musik “*All About That Bass*” Meghan Trainor (2014) memperlihatkan bahwa bentuk badan tidak harus seperti yang diperlihatkan media untuk dapat dikatakan cantik karena setiap bentuk badan memiliki kecantikannya masing-masing dan setiap orang harus percaya diri dengan tubuhnya.

Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk melihat dan membedah tanda-tanda yang ada pada video musik tersebut dengan melihat makna konotasi, denotasi, dan mitos. Hasil penelitian berdasarkan analisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang memperhatikan makna denotasi, konotasi, serta mitos dari tanda-tanda yang diperlihatkan pada *sequence* di video musik tersebut. Peneliti menemukan bahwa secara denotasi, video musik “*All About That Bass*” Meghan Trainor (2014) dilihat dari visualisasi konsep musikal, naratif visual, pencitraan artis, sinematografi dan editing, pemilihan lokasi dan setting, dan lirik lagu menunjukkan bahwa video musik ini berusaha membawa nuansa yang feminis dengan menggunakan latar video berwarna pink dan penggunaan penari latar juga memiliki bentuk tubuh dan warna kulit yang beragam. Secara denotasi, Meghan ingin menunjukkan bentuk tubuh yang beragam dengan ekspresi gembira digabung dengan lirik lagu yang sesuai dengan adegannya. Sedangkan, dilihat dari segi konotasi, Meghan ingin memberikan pesan tentang pentingnya menerima diri

sendiri tanpa harus membandingkan diri dengan standar kecantikan yang tidak realistis yang sering dipromosikan oleh media. Ini juga merupakan penolakan terhadap tekanan sosial untuk mencapai bentuk tubuh yang sesuai dengan citra tubuh yang diinginkan oleh orang lain. Mitos yang dikaitkan dari setiap *sequence* yang dianalisa selalu ditolak dengan pesan yang disampaikan dari video musik tersebut.

Dari hasil analisa tersebut memperlihatkan bahwa video musik “*All About That Bass*” Meghan Trainor merepresentasikan *body positivity* yang merupakan gerakan agar orang dapat menerima bahwa tubuh memiliki berbagai bentuk dan ukuran yang beragam, dan kehadiran selulit serta kerutan adalah hal yang normal. Mereka tidak ingin rencana olahraga dan diet yang berfokus pada standar kecantikan yang sempit dapat dianggap tidak sehat. Hal ini terlihat dari poin-poin yang ada dalam *body positivity* terdapat dalam video musik tersebut, yaitu *self-acceptance, diversity and inclusivity, empowerment, dan health at every size (HAES)*. Pada *sequence* pertama dan ketiga, poin yang ditunjukkan adalah *self-acceptance* yang dilihat dari lirik dan adegannya yang memberikan makna untuk menerima diri sendiri apa adanya. Kemudian, *sequence* kedua menunjukkan poin *diversity and inclusivity* yang memberikan makna bahwa terdapat banyak ukuran dan bentuk badan yang setiap ukurannya itu memiliki kecantikannya sendiri. *Sequence* keempat menunjukkan poin *empowerment* yang memberikan makna untuk menguatkan orang yang tidak percaya diri agar merangkul dan lebih mengeluarkan nilai-nilai dari diri mereka sendiri. *Sequence* terakhir menunjukkan poin HAES yang memberikan makna untuk menjaga kesehatan tanpa harus melakukan cara-cara yang dapat merusak kesehatan tubuh.

Kelima *sequence* ini menunjukkan bahwa video musik ini merepresentasikan *body positivity*. Bentuk representasi yang ditunjukkan adalah representasi dengan pendekatan *reflection* yang berarti bahwa video musik “*All About That Bass*” Meghan Trainor mencerminkan secara langsung tentang gerakan *body positivity* karena menunjukkan resistensi terhadap standar kecantikan atas bentuk badan yang ditunjukkan media.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat melihat *body positivity* dari media lain, baik berupa video musik yang lainnya, film, atau iklan agar dapat melihat contoh yang lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan agar orang yang mengerti tentang *body positivity* dan standar kecantikan perempuan semakin banyak. Peneliti juga ingin menyarankan supaya orang-orang yang ingin membuat lagu dan video musik agar membahas tema *body positivity* untuk meningkatkan kepercayaan diri orang banyak dan mengurangi standar kecantikan yang ada.

